

**VARIASI SIFAT KIMIA PADA TIGA UMUR DAN LETAK AKSIAL
KAYU *Acacia auriculiformis* A. Cunn. ex. Benth DARI
HUTAN RAKYAT NGLIPAR, GUNUNG KIDUL**

Oleh:

Rosi Maulina¹

Sri Nugroho Marsoem²

INTISARI

Perkembangan industri kayu menuntut ketersediaan bahan baku kayu yang berkesinambungan. Ketika hutan alam tidak dapat diandalkan lagi sebagai satu-satunya sumber bahan baku, alternatif lain adalah hutan tanaman dan hutan rakyat yang semakin banyak didukung karena manfaatnya yang cukup besar. Perluasan dari penggunaan kayu kurang dikenal dan kurang digunakan dapat dijadikan alternatif pendukung bagi pemecahan masalah ketersediaan bahan baku tersebut. Penggunaan kayu hendaknya efektif dan efisien dengan mengetahui sifat-sifat dasarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kadar kandungan kimia kayu akasia (*Acacia auriculiformis* A. Cunn. ex. Benth) yang tumbuh di hutan rakyat Nglipar, Gunung Kidul serta pengaruh perbedaan umur dan letak aksial kayu juga interaksi keduanya terhadap kandungan kimia kayu.

Metode penelitian berupa rancangan acak lengkap disusun secara faktorial dengan dua faktor, yaitu umur dan letak aksial kayu. Analisis dilakukan dengan uji F dan uji lanjut Tukey untuk mengetahui faktor mana yang memberikan pengaruh nyata. Tiga aras pada umur meliputi 5 tahun, 10 tahun dan 15 tahun sedangkan aras pada kedudukan aksial adalah pangkal, tengah dan ujung. Pengujian kandungan kimia kayu mengikuti standar prosedur dari *American Society for Testing and Material* (ASTM) dan TAPPI (*Technical Association of Pulp and Paper Industries*).

Dari hasil pengujian analisis kimia kayu akasia didapatkan hasil sebagai berikut: interaksi kedua faktor tidak berbeda secara nyata dalam kadar kandungan kimia kayu. Nilai rata-rata kadar air adalah 11,48%; nilai rata-rata kadar ekstraktif larut air dingin 7,13%; nilai rata-rata kadar ekstraktif larut air panas 8,15%; nilai rata-rata kadar ekstraktif larut etanol-toluene 10,30%; nilai rata-rata kadar holoselulosa 81,41%; nilai rata-rata kadar alfaselulosa 59,58%; nilai rata-rata kadar pentosan 10,41%; nilai rata-rata kadar lignin 25,82%; nilai rata-rata kadar kklarutan dalam NaOH 1% adalah 39,90% dan nilai rata-rata kadar abu 1,30%. Kedua faktor secara tunggal juga tidak berbeda secara nyata dalam kadar kandungan kimia kayu.

Kata kunci: Acacia, ekstraktif, holoselulosa, alfaselulosa, pentosan, lignin, abu, kayu kurang dikenal/ digunakan, hutan rakyat

¹ Mahasiswi Jurusan Teknologi Hasil Hutan Fakultas Kehutanan UGM; NIM 04319

² Dosen Jurusan Teknologi Hasil Hutan Fakultas Kehutanan UGM